

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN PADA BNN KAB. KARO

SKRIPSI

**OLEH:
BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO
NPM : 17.833.0244**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN PADA BNN KAB. KARO

SKRIPSI

**OLEH:
BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO
NPM : 17.833.0244**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN, PENEKANAN ANGGARAN, DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KESENJANGAN ANGGARAN PADA BNN KAB. KARO

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area



OLEH:

BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO
NPM : 17.833.0244

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo
Nama : **BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO**
NPM : 17.833.0244
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing


(Drs. Ali Usman Siregar, M.Si)

Pembimbing

Mengetahui :


(Dr. Ihsan Efendi, SE., M.Si)
Dekan


(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

28/10/21

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 18/Agustus/2021

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo”**, yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 18 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Buyung Pransisko Sihaloho
NPM. 17.833.0244

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Buyung Pransisko Sihaloho
NPM : 17.833.0244
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 18 Agustus 2021
Yang menyatakan,



Buyung Pransisko Sihaloho
NPM. 17.833.0244

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Partibi Lama pada tanggal 11 Februari 1997 dari Ayah Kasmir Sihalohe dan Ibu Miana Sinaga. Peneliti merupakan putra ke lima dari lima bersaudara.

Tahun 2015 Peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Merlung dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

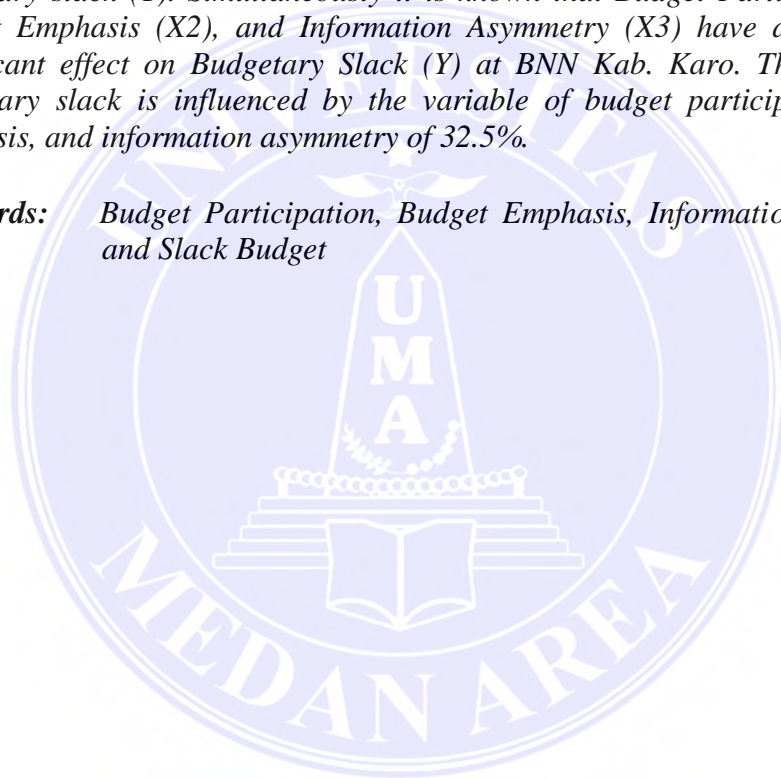
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab Karo. Jenis penelitian ini ialah jenis asosiatif Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan terkait di BNN Kab Karo. Sampel pada penelitian ini adalah 34 Responden karyawan di BNN Kab Karo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan Teknik kuesioner (angket). Pada penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan yaitu SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran (Y). Penekanan Anggaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran (Y). Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap SKesenjangan Anggaran (Y). Secara simultan diketahui bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1), Penekanan Anggaran (X2), dan Asimetri Informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran (Y) pada BNN Kab. Karo. Variabel kesenjangan anggaran dipengaruhi oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan asimetri informas sebesar 32.5%.

Kata Kunci: Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi, dan Kesenjangan Anggaran

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of budget participation, budget emphasis and information asymmetry on budgetary slack at BNN Karo district. This type of research is an associative type. The population in this study were all related employees at BNN Karo District. The sample in this study were 34 employee respondents at BNN Karo District. The type of data used in this research is quantitative. The data source used is the primary data source. The data collection technique used is the questionnaire technique (questionnaire). In this study, the data analysis technique used was SPSS 26.0. The results showed that partially Budget Participation (X1) has a positive and significant effect on Budgetary Slack (Y). Budget Emphasis (X2) has a positive and significant effect on Budgetary Slack (Y). Information asymmetry has no significant effect on budgetary slack (Y). Simultaneously it is known that Budget Participation (X1), Budget Emphasis (X2), and Information Asymmetry (X3) have a positive and significant effect on Budgetary Slack (Y) at BNN Kab. Karo. The variable of budgetary slack is influenced by the variable of budget participation, budget emphasis, and information asymmetry of 32.5%.

Keywords: *Budget Participation, Budget Emphasis, Information Asymmetry, and Slack Budget*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun skripsi ini yang berjudul: **“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo”**

Dengan selesainya skripsi ini, mengucapkan terima kasih sebesar-sebesaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi.Msi, selaku Dekan Fakultas Ekonimi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Bapak Drs. Ali Usman Siregar, MSi selaku Dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan peneliti bimbingan, arahan dan saran di dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak., selaku Dosen Dosen Pembanding peneliti, yang telah memberikan masukan berupa saran kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung.
6. Bapak Muhammad Habibie, SE., M.Ak., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran kepada peneliti.

7. Lembaga tempat penelitian dilakukan yaitu Kantor BNN Kab. Karo yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk dapat KKN dan meneliti sepanjang penyelesaian skripsi sehingga penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Ibu Miana br Sinaga dan Ayah Kasmir Haloho, yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat bersemangat dalam melaksanakan penelitian ini.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Tuhan membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Manajemen.

Medan, 18 Agustus 2021



Buyung Pransisko Sihaloho

17.833.0244

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kesenjangan Anggaran.....	7
2.1.1. Pengertian Kesenjangan Anggaran	7
2.1.2. Faktor Pendorong terjadinya Kesenjangan Anggaran.....	8
2.1.3. Tujuan Kesenjangan Anggaran.....	8
2.1.4. Indikator Kesenjangan Anggaran.....	8
2.2. Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	9
2.2.1. Pengertian Partisipasi Penyusunan Anggaran	9
2.2.2. Manfaat Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	10
2.2.3. Keunggulan Partisipasi Penyusunan Anggaran	10
2.2.4. Kelemahan Partisipasi Penyusunan Anggaran.....	11
2.2.5. Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran	11

2.3.	Penekanan Anggaran.....	12
2.3.1.	Pengertian Penekanan Anggaran	12
2.3.2.	Indikator Penekanan Anggaran	13
2.4.	Asimetri Informasi	13
2.4.1.	Pengertian Asimetri Informasi	13
2.4.2.	Indikator Asimetri Informasi	14
2.5.	Penelitian Terdahulu	14
2.6.	Kerangka Konseptual	16
2.7.	Hipotesis	17

BAB III : METODE PENELITIAN 19

3.1.	Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	19
3.1.1.	Jenis Penelitian	19
3.1.2.	Lokasi Penelitian	19
3.1.3.	Waktu Penelitian	19
3.2.	Populasi dan Sampel	20
3.2.1.	Populasi	20
3.2.2.	Sampel	20
3.3.	Definisi Operasional Variabel	20
3.4.	Jenis dan Sumber Data	22
3.4.1.	Jenis Data	22
3.4.2.	Sumber Data	23
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	23
3.6.	Teknik Analisis Data	23
3.6.1.	Uji Statistik Deskriptif	24
3.6.2.	Uji Kualitas Data	24
3.6.2.1.	Uji Validitas	24
3.6.2.2.	Uji Reliabilitas	25
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik	25
3.6.3.1.	Uji Normalitas	25
3.6.3.2.	Uji Multikolinearitas	26
3.6.3.3.	Uji Heterokedastisitas	26
3.6.4.	Uji Regresi Berganda	26
3.6.5.	Uji Hipotesis	27
3.6.5.1.	Uji Parsial (Uji t)	27
3.6.5.2.	Uji Simultan (Uji F)	27
3.6.5.3.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	28

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	30
4.1.1.	Gambaran Umum Lembaga	30
4.1.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	39
4.2.	Pembahasan	39
4.2.1.	Uji Statistik Deskriptif	39

4.2.2. Uji Kualitas Data.....	40
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.4. Uji Regresi Linear Berganda.....	47
4.2.5. Uji Hipotesis.....	49
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	18
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	20
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Kesenjangan Anggaran	41
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penekanan Anggaran.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Asimetri Informasi	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 4.7 Uji Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t).....	49
Tabel 4.11 Uji F (Uji Simultan).....	54
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2).....	55

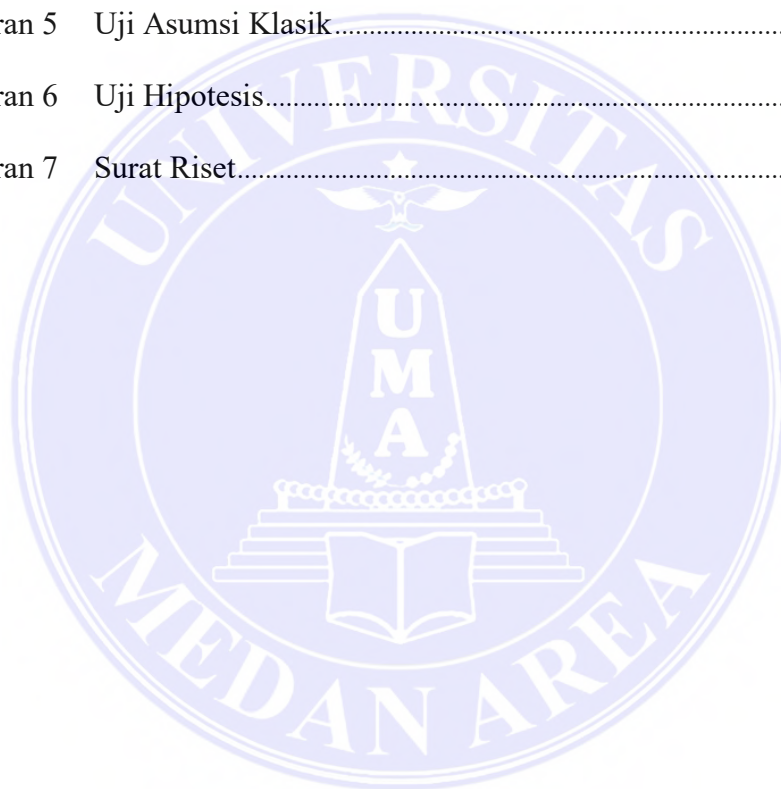
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Lembaga.....	31
Gambar 4.2 Grafik <i>Scatterplot</i>	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Lembar Kuesioner.....	62
Lampiran 2 Data Variabel	66
Lampiran 3 Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas).....	71
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik.....	76
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	79
Lampiran 7 Surat Riset.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem penganggaran dalam anggaran pendapatan dan juga belanja negara (APBN) diduga masih ada permasalahan. Hal tersebut terjadi pada perencanaan, kemudian alokasi, setelah itu pelaksanaan, dan akhirnya pada pelaporan yang pada nyatanya masih belum terintegrasi dan terlaksana dengan baik sehingga masih jauh dari hasil dari yang diharapkan. Sejak tahun 2003 BNN baru mulai mendapatkan alokasi dalam anggaran dari APBN. Dengan adanya alokasi dalam anggaran APBN tersebut, BNN terus berusaha dan berupaya meningkatkan kinerjanya secara bersama-sama dengan BNP dan juga BNK.

Namun dikarenakan tidak ada struktur dari kelembagaan yang mempunyai jalur komando yang tegas dan struktur tersebut hanya bersifat koordinatif atau biasa disebut kesamaan fungsional semata, maka BNN diperkirakan tidak mampu bekerja secara optimal dan tidak akan dapat menghadapi permasalahan-permasalahan narkoba yang semakin meningkat dan semakin serius. Maka sebagai pemegang otoritas dalam hal ini sesegera mungkin melakukan penerbitan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007 tentang Badan Narkotika Nasional, Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK), dimana terdapat kewenangan atas operasional melalui kewenangan Anggota BNN mengenai satuan tugas, BNN-BNP-BNKab/Kota merupakan suatu mitra kerja yang ada pada tingkatan nasional, provinsi dan kabupaten/kota yang masing-masing dari mitra kerja bertanggung jawab kepada Bapak Presiden, Gubernur dan

Bupati/Walikota, serta masing-masing (BNP dan BN Kab/Kota) yang tidak memiliki hubungan structural secara vertikal dengan BNN.

Sumber: <https://bnn.go.id/profil/>

Menurut Suartana (2010:137), Kesenjangan anggaran dapat diartikan sebagai suatu proses penganggaran dimana pada hasil laporan penganggaran tersebut ditemukan terdapat distorsi yang diperlakukan secara sengaja dengan menurunkan nilai pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan nilai biaya yang dianggarkan. Dapat diartikan juga merupakan suatu tindakan manager yang disengaja dengan merendahkan atau meninggikan biaya yang kemudian dimasukkan ke anggaran tersebut dengan tujuan agar manager bisa dengan mudah mencapai tujuan anggaran.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:223), Partisipasi penyusunan anggaran dapat dikatakan sebagai suatu keadaan berupa pendekatan di dalam sebuah penganggaran yang bisa saja menyebabkan bagi para manager yang nantinya akan bertanggungjawab agar bisa berpartisipasi pada pengembangan anggaran guna meningkatkan kinerja dari anggaran tersebut, partisipasi penyusunan suatu anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab yang dilakukan kepada para manager level tingkat bawah serta mendorong kreativitas para manager.

Menurut Sujana (2010:3), Penekanan Anggaran ialah suatu kondisi dimana anggaran tersebut dijadikan faktor-faktor yang dominan dalam pengukuran kinerja dari para bawahan pada suatu perusahaan maupun organisasi. Pengukuran dari kinerja dilakukan berdasarkan anggaran yang telah disusun dengan tujuan membuat para bawahan menjadi lebih berusaha memperoleh variasi atau keragaman yang menguntungkan dengan menciptakan keadaan *slack*

(kesenjangan), diantaranya dengan cara merendahkan penghasilan atau juga dapat dilakukan dengan meninggikan biaya pada saat penyusunan anggaran. Jika para bawahan meyakini bahwa penghargaan (*reward*) yang diberikan kepada mereka bergantung pada pencapaian target dalam setiap penganggaran, maka bawahan akan mencoba menciptakan *slack* dalam setiap anggarannya.

Menurut Suwardjono (2014:548), Asimetri informasi ialah keadaan dimana para manajemen menjadi pihak yang lebih menguasai informasi-informasi dibandingkan dengan investor atau kreditor. Dari konteks perusahaan dapat dikatakan bahwa pihak yang lebih banyak memiliki informasi perusahaan merupakan *manager* yang berlaku sebagai agen dan pihak yang mendapatkan informasi yaitu yang sedikit informasi dan informasi tersebut sangat penting yaitu para investor dan juga para kreditor, hal tersebut dikarenakan pihak manager lebih tahu mengenai informasi secara rinci perusahaan-perusahaan sehingga terdapat dugaan mengenai individu-individu yang berbuat untuk memaksimalkan kepentingan sendiri yang akan muncul.

Dengan adanya beberapa hambatan yang dihadapi semasa BNN melakukan usaha pencegahan dan juga Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba atau biasa disebut dengan P4GN dalam beberapa periode terakhir. Salah satu hal yang terjadi adalah semakin minimnya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) serta kesanggupan peralatan yang dimiliki BNN untuk mendukung upaya dalam P4GN selama ini. Pihak dari BNN mengemukakan kembali beberapa tambahan atas anggaran untuk periode tahun 2020 untuk mendanai kebutuhan serta keperluan yang masih belum disetujui

dengan pengharapan hal tersebut dapat dipenuhi pada pagu atau batas tertinggi alokasi anggaran.

Kebutuhan dan juga keperluan tersebut di atas dikemukakan berdasarkan hasil dari evaluasi yang telah dilakukan pihak BNN pada saat menjalankan upaya P4GN di periode tahun 2019. Pihak dari BNN telah menyampaikan bahwa pada tahun 2020 BNN memikirkan untuk memaksimalkan pertahanan pada beberapa titik masuknya narkoba dengan cara meningkatkan kekuatan intelejen dan juga teknik informatika pada beberapa posko agar dapat memonitoring secara langsung masuknya narkoba ke Indonesia. Sampai dengan saat ini pihak dari BNN masih terus berusaha untuk meningkatkan kegiatan serta operasi gabungan dengan berbagai pihak, terutama penyidik Polri, TNI, dan Jaksa agar dapat mengoptimalkan upaya rehabilitasi sesuai dengan ketentuan hukum narkoba di Indonesia yang berlaku.

Sumber: <https://bnn.go.id/penuhi-undangan-komisi-iii-bnn-sampaikan-kendala-pangan/>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa atas dasar evaluasi dari BNN mengenai kualitas dalam pertahanannya menjadi berkurang dikarenakan anggaran yang dimana menurut para pihak dari BNN belum mencukupi dalam hal-hal guna pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Sehingga peneliti ingin melihat, apakah kesenjangan anggaran diduga menjadi salah satu masalah dalam BNN. Maka peneliti memilih judul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh secara parsial terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo?
2. Apakah penekanan anggaran berpengaruh secara parsial terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh secara parsial terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo?
4. Apakah partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan asimetri informasi berpengaruh secara simultan terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran secara parsial terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo
2. Untuk mengetahui pengaruh penekanan anggaran secara parsial terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo
3. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi secara parsial terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo
4. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan asimetri informasi secara simultan terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti serta penerapannya dalam teori-teori yang berhubungan dengan Kesenjangan Anggaran, Partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi.

2. Bagi Lembaga

Memberikan informasi tambahan kepada pihak BNN dalam pengaturan dan pengelolaan anggaran diantaranya Kesenjangan Anggaran, Partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi.

3. Bagi Pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca demi menambah pengetahuan yang berhubungan dengan Kesenjangan Anggaran, Partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran dan asimetri informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesenjangan Anggaran

2.1.1. Pengertian Kesenjangan Anggaran

Menurut Mulyadi (2010:488), anggaran dapat diartikan dengan suatu perencanaan kerja yang diciptakan secara kuantitatif, kemudian diukur di dalam satuan moneter yang telah berstandar dan juga dalam satuan ukuran lain, hal tersebut di atas telah melingkupi jangka waktu selama satu tahun. Menurut Suartana (2010:137), kesenjangan anggaran merupakan suatu proses anggaran yang diperoleh dimana adanya distorsi atau permutarbalikan suatu fakta secara sengaja dengan cara menurunkan nilai pendapatan yang dianggarkan kemudian meningkatkan jumlah biaya yang dianggarkan.

Menurut Siregar dan Suripto (2013:168), kesenjangan anggaran adalah jumlah kekurangan pendapatan dan kelebihan biaya yang sengaja dimasukan ke dalam anggaran sehingga manajer pada tingkat menengah dan manajer pada tingkat bawah lebih mudah meraih tujuan anggaran. Dapat disimpulkan bahwa kesenjangan anggaran yaitu suatu tindakan manager yang disengaja dengan merendahkan atau meninggikan biaya yang dimasukan ke anggaran dengan tujuan agar manajer bisa dengan mudah mencapai tujuan anggaran.

Menurut Apriyandi (2011:3), persoalan-persoalan mengenai kesenjangan anggaran terjadi dikarenakan perhatian yang kurang memadai kepada para pembuat keputusan, kemudian komunikasi, serta proses persetujuan dalam anggaran dan juga kepemimpinan yang tidak dilakukan penyaringan. Kesenjangan anggaran lazimnya dilakukan dengan cara meninggikan nilai biaya atau menurunkan nilai pendapatan dari jumlah yang seharusnya, agar anggaran mudah dicapai oleh para manajer maka dilakukannya kesenjangan dengan memperkirakan pendapatan yang lebih rendah, memperkirakan biaya lebih tinggi atau menunjukkan terlalu tinggi jumlah input yang diperlukan untuk memproduksi dalam suatu unit output.

Menurut Armaeni (2012:36), kesenjangan anggaran dapat terjadi dikarenakan bawahan ingin mengemukakan anggaran dengan cara menurunkan pendapatan dan kemudian meninggikan biaya dari perkiraan terbaik yang

diajukan, agar target mudah dicapai. Ada tidaknya *slack* dalam anggaran hanya akan diketahui oleh pihak-pihak yang ikut serta dalam penciptaan anggaran.

Maka kesenjangan anggaran ialah bertambahnya biaya dengan berkurangnya penjualan yang dibuat dengan sengaja dan terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan atau perhatian dari atasan kepada para bawahan agar target dari anggaran lebih cepat tercapai.

2.1.2. Faktor Pendorong terjadinya Kesenjangan Anggaran

Menurut Apriyandi (2011:2), terdapat fakto-faktor yang mendorong para manager dalam melakukan kesenjangan anggaran yaitu :

1. Seringnya para atasan atau manajemen tingkat atas merubah atau mengurangi anggaran yang telah diusulkan tanpa berdiskusi sebelumnya dengan bawahan. Untuk memperhitungkan hal tersebut biasanya para manajer atau para bawahan mengadakan kesenjangan anggaran.
2. Adanya ketidakjelasan dari pasar yang dapat menyebabkan estimasi volume tidak tepat. Untuk menghindari hal tersebut manajer cenderung menggunakan kesenjangan anggaran sebagai solusinya.

2.1.3. Tujuan Kesenjangan Anggaran

Menurut Anthony dan Govindarajan dalam Pratama (2013:3) mengenai tiga alasan pokok manager melakukan kesenjangan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Orang-orang selalu percaya bahwa setiap hasil dari suatu pekerjaan yang mereka lakukan akan dilihat baik dan layak di mata para atasan apabila mereka dapat mencapai tujuan dari nilai anggarannya
2. Kesenjangan anggaran selalu digunakan dalam mengatasi suatu kondisi yang tidak pastian, apabila tidak ada hal yang tidak terduga terjadi, maka manager tersebut dapat mencapai anggarannya
3. Pengalokasian nilai atas sumber daya nanti akan diberlakukan atas dasar estimasi dari anggaran biaya, kemudian menghasilkan kesenjangan anggaran menjadi bersifat fleksibel.

2.1.4. Indikator Kesenjangan Anggaran

Menurut Dunk dalam Alfebriano (2013:13), dalam mengukur tingkat kesenjangan anggaran, maka indikator-indikator tersebut yaitu:

1. Standar yang telah ditetapkan dalam setiap anggaran tidak akan mendorong peningkatan dari suatu produktivitas.
2. Target anggaran yang telah ditetapkan secara mudah dapat diwujudkan.

3. Kemampuan untuk memonitor pengeluaran atau biaya-biaya.
4. Tidak terdapat tuntutan khusus yang diharapkan.
5. Standar anggaran tidak mendorong terjadinya suatu efisiensi.
6. Target umum yang telah ditetapkan dalam suatu anggaran sangat mudah dicapai.

2.2. Partisipasi Penyusunan Anggaran

2.2.1. Pengertian Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Garrison (2013:384), partisipasi penyusunan anggaran ialah salah satu pendekatan dari *bottom-up* yang terjadi dalam setiap proses penyusunan anggaran tersebut, dimana haluan dari data anggaran yang ada dalam suatu sistem partisipatif bermula dari tanggungjawab tingkat yang lebih rendah kepada level tingkat tanggungjawab yang lebih tinggi. Setiap orang yang memiliki tanggungjawab dari pengendalian atas biaya/pendapatan harus menyusun perkiraan anggarannya dan kemudian memberikan laporannya kepada level tingkat para manajemen yang paling tinggi. Perkiraan tersebut nantinya ditinjau kembali dan kemudian dikonsolidasikan ke arah level tingkat manajemen yang lebih tinggi lagi.

Menurut Mulyadi dalam Pratama (2013:4), partisipasi adalah proses dari pengambilan atas suatu keputusan yang dilakukan bersama oleh kedua pihak atau lebih yang memiliki dampak pada masa depan bagi para pembuat keputusan tersebut. Partisipasi dalam penyusunan sebuah anggaran merupakan suatu keadaan keikutsertaan *operating managers* di dalam mengambil keputusan dan juga komitmen atas anggaran berupa rangkaian-rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dimasa mendatang yang dilalui oleh *operating managers* tersebut dalam mencapai sasaran anggaran.

Menurut Hansen dan Mowen (2013:223), Partisipasi penyusunan anggaran dapat dikatakan sebagai suatu keadaan berupa pendekatan di dalam sebuah penganggaran yang bisa saja menyebabkan bagi para manajer yang nantinya akan bertanggungjawab agar bisa berpartisipasi pada pengembangan anggaran guna meningkatkan kinerja dari anggaran tersebut, partisipasi penyusunan suatu anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab yang dilakukan kepada para manajer level tingkat bawah serta mendorong kreativitas para manajer..

Menurut Bagus (2010:19), Partisipasi penyusunan anggaran dapat diartikan sebagai suatu proses atas pengambilan keputusan yang dilakukan bersama guna menyusun anggaran oleh dua pihak atau lebih dimana keputusan yang diambil tersebut nantinya akan berdampak pada masa depan terhadap para

pembuat keputusan, dengan kata lain para pekerja dan manajer level tingkat bawah memiliki pendapat dalam prosesnya.

Menurut Rahayu dan Arifian (2013:11), partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu proses penyusunan dari anggaran yang melibatkan seluruh pekerja atau karyawan (manajer pada seluruh level tingkatan) dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Nafarin (2012:11), partisipasi penyusunan anggaran merupakan tingkatan seberapa jauh keterlibatan dari setiap pekerja dan pengaruhnya terhadap pekerja tersebut dalam menentukan dan melakukan penyusunan anggaran yang ada di dalam setia divisi atau bagian, baik secara periode ataupun tahunan.

Maka partisipasi penyusunan anggaran ialah keterlibatan setiap individu dalam menyusun ataupun mengambil keputusan dalam strategi dalam pemakaian anggaran dalam satu tahun periode atau suatu waktu tertentu.

2.2.2. Manfaat Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut pendapat Hansen and Mowen (2013:225), beberapa manfaat dari variabel partisipasi dalam penyusunan anggaran yaitu sebagai berikut:

1. Anggaran partisipatif yaitu anggaran yang menghubungkan, mendorong kreativitas dan juga meningkatkan rasa tanggungjawab serta tantangan bagi para manajer level bawah agar mencegah hal yang tidak diinginkan mengarah pada tingkat kinerja yang lebih tinggi
2. Keikutsertaan dari para manajer pada level ditingkat menengah dan manajer pada level bawah dalam penentuan anggaran akan mendapat keputusan yang nantinya lebih realistis lagi hingga semakin mudah dalam mewujudkan kesesuaian tujuan pada perusahaan-perusahaan yang lebih besar.

2.2.3. Keunggulan Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Garrison (2013:384), beberapa keunggulan partisipasi penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

1. Setiap individu pada tingkatan dalam suatu organisasi diakui sebagai anggota tim yang pandangan serta penilaiannya dihargai oleh manajer tingkat puncak.
2. Perkiraan anggaran yang diciptakan oleh para manajer level tengah sering kali memiliki hasil yang lebih akurat dan andal jika dibandingkan dengan perkiraan yang dibuat oleh manajer puncak dimana manajer kurang mempunyai pengetahuan mendalam mengenai kondisi pasar dan operasional sehari-hari.
3. Timbulnya nilai motivasi yang jauh lebih tinggi apabila individu tersebut berpartisipasi di dalam penentuan atas tujuan individu itu sendiri, dimana apabila dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan dari atas. Maka anggaran yang ditetapkan sendiri menimbulkan adanya sebuah komitmen.
4. Setiap manajer yang tidak mampu memenuhi suatu anggaran yang telah ditetapkan dari atasannya selalu mendapati perkataan bahwa anggaran tersebut di atas menjadi tidak realistis dan juga tidak mungkin untuk dapat dicapai dengan mudah. Namun dengan anggaran yang ditentukan sendiri, maka argumen semacam di atas tidak akan pernah timbul.

2.2.4. Kelemahan Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Hansen and Mowen (2013:448), kelemahan yang ada pada partisipasi penyusunan anggaran yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan standar yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.
2. Mencipatkan kelonggaran di dalam anggaran atau menutup anggaran.
3. Partisipasi yang bersifat semu (*pseudoparticipation*).

2.2.5. Indikator Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Milani dalam Triana, Yuliusman, dan Putra (2012:53), partisipasi penyusunan anggaran dapat diukur dengan:

1. Keikutsertaan saat anggaran tersebut disusun
2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran
3. Frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan
4. Memiliki pengaruh atas anggaran final
5. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun
6. Kontribusi dalam penyusunan anggaran.

2.3. Penekanan Anggaran

2.3.1. Pengertian Penekanan Anggaran

Menurut pendapat Triana, Yuliusman, dan Putra (2012:52) penekanan anggaran atau biasa disebut dengan *budget emphasis* ialah suatu keadaan dimana bawahan didesak dari atasan untuk menjalankan anggaran yang telah diciptakan dengan baik dimana keadaan tersebut membuat karyawan merangsang jika dengan adanya *reward* apabila perencanaan atas anggaran tersebut tercapai dan adanya suatu sanksi apabila perencanaan atas anggaran tersebut tidak tercapai.

Menurut Kusniawati dan Lahaya (2017:150), lazimnya penekanan anggaran akan terjadi saat adanya pembagian kompensasi maupun bonus dari para atasan kepada para bawahan, jika masing-masing bawahan dapat meraih target yang pada awalnya telah ditetapkan. Dan pemberian sanksi apabila bawahan tidak dapat meraih target atas anggaran tersebut. Menurut Asak (2016:114), penekanan anggaran atau biasa disebut *budget emphasis* merupakan suatu keadaan dimana desakan atasan yang dilakukan kepada para bawahan untuk dapat melaksanakan anggaran-anggaran yang telah ditentukan, seperti adanya kompensasi apabila dapat melebihi target dari anggaran dan memberi sanksi apabila target tersebut tidak dapat dicapai.

Menurut Sujana (2010:3), Penekanan atas anggaran berupa variabel yang mampu menimbulkan kesenjangan atas anggaran. Keadaan dimana anggaran menjadi faktor yang bisa dikatakan sangat dominan di dalam pengukuran suatu kinerja para bawahan di perusahaan. Pengukuran kinerja atas dasar anggaran yang sudah disusun membuat para bawahan untuk berusaha meraih *variance* yang bisa dianggap menguntungkan dengan cara mewujudkan *slack*, diantaranya dengan cara menurunkan penghasilan dan kemudian menaikkan biaya saat penyusunan atas anggaran. Apabila bawahan yakin bahwa penghargaan atau *reward* yang akan diberikan nantinya tergantung pada seberapa besar pencapaian nilai target dalam anggaran, para bawahan mulai mencoba menciptakan *slack* di dalam anggarannya.

Menurut Suartana (2010:138), Faktor penekanan anggaran (*budget emphasis*) dapat menimbulkan kesenjangan anggaran. Acap kali perusahaan menggunakan sebuah anggaran sebagai alat utama mengukur kinerja manajemen, hanya dikarenakan itu yang ada untuk diolah. Penekanan anggaran yang seperti ini memungkinkan akan timbulnya suatu kesenjangan anggaran. Sebuah penilaian kinerja atas dasar tercapainya atau tidak target anggaran maka akan mendorong para bawahan untuk menciptakan suatu kesenjangan anggaran dimana tujuannya yaitu untuk meningkatkan prospek atas kompensasi di masa depan.

Maka penekanan anggaran ialah suatu sikap dalam mendesak karyawan, manajer dan seluruh anggota organisasi atau perusahaan agar dapat membagikan atau menempatkan anggaran secara tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan anggaran atas penekanan tersebut.

2.3.2. Indikator Penekanan Anggaran

Menurut Anggasta dan Murtini (2014:517), terdapat beberapa indikator penekanan anggaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan)
2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja
3. Anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran
4. Anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja
5. Pemberian *reward* apabila target anggaran tercapaian
6. Pemberian bonus atas pencapaian target anggaran.

2.4. Asimetri Informasi

2.4.1. Pengertian Asimetri Informasi

Menurut pendapat Marfuah dan Listiani (2014:206), asimetri informasi merupakan keadaan dimana para atasan tidak memiliki informasi yang memadai perihal kinerja para bawahan, sehingga para atasan tidak bisa menentukan kontribusi dari para bawahan terhadap hasil konkret dari organisasi. Menurut Prakoso (2016:27), Adanya asimetri informasi menggerakkan pentingnya nilai partisipasi dalam setiap penyusunan anggaran, dimana partisipasi yang berasal dari bawahan-bawahan ini yang nantinya mampu memberi kesempatan guna memberi masukan berupa informasi lokal.

Menurut Suwardjono (2014:583), Manajemen selaku pihak yang menguasai lebih atas informasi apabila dibandingkan dengan investor atau kreditor. Menurut Jogiyanto (2010:387), Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan Sebagian dari pada investor memiliki informasi namun investor yang lainnya tidak memiliki. Menurut Prasetya dan Irwandi (2012:8), Asimetri Informasi adalah situasi yang terjadi karena adanya perbedaan informasi antara pihak satu dengan pihak lainnya dalam kegiatan ekonomi. Menurut Rahmawati (2012:9), asimetri informasi merupakan Masalah komunikasi dari perusahaan kepada investor-investor luar.

Maka asimetri informasi ialah kurangnya atau keterbasan informasi yang dimiliki seorang atasan terhadap bawahannya sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan informasi yang siarkan kepada pihak di luar perusahaan ataupun investor.

2.4.2. Indikator Asimetri Informasi

Menurut Asak (2016:114), terdapat beberapa indikator pengukuran pada asimetri informasi, yaitu:

1. Agen memberikan informasi pada saat proses penyusunan anggaran agar target anggaran tercapaian
2. Agen mempunyai informasi yang lebih baik lagi tentang apa yang dapat diraih pada bidangnya,
3. Agen memiliki informasi yang lebih baik terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya
4. Agen memiliki informasi yang baik mengenai kinerja potensial pada bidang tanggungjawabnya
5. Agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai biaya yang dibutuhkan organisasi pada penyusunan anggaran
6. Informasi yang diperlukan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	I Made Sutanaya dan Maria M Ratna Sari (2018)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Rencana Kompensasi Terhadap Senjangan Anggaran	Partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan rencana kompensasi berpengaruh positif dan signifikan pada senjangan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya partisipasi anggaran, penekanan anggaran dan rencana kompensasi dalam penentuan anggaran, maka cenderung akan meningkatkan terjadinya senjangan anggaran.
2	Ria Afriani Hariningtyas (2015)	Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Penganggaran Partisipatif dengan Orientasi Etika sebagai Variabel Moderating	Asimetri informasi berpengaruh terhadap senjangan anggaran
3	Mhd Irfan, Budi Santoso, dan Lukman Effendi (2016)	Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi	Adanya pengaruh signifikan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran. Hasil pengujian asimetri informasi dan penekanan anggaran menemukan bukti pengaruh negatif signifikan terhadap senjangan anggaran.
4	Heny Kusniawati dan Ibnu Abni Lahaya (2017)	Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap <i>Budgetary Slack</i> pada SKPD Kota Samarinda	Partisipasi anggaran memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap senjangan anggaran. partisipasi anggaran memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap senjangan anggaran. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap senjangan anggaran
5	Otalor dan Oti (2017)	<i>Budget Participation, Managerial Performance and Budgetary Slack: The Intervening Role of Budget Pressure and Monitoring</i>	<i>The study finds a significant negative relationship between budgetary slack and managerial performance. Moreover, the study finds a significant positive relationship between organizational commitment and managerial performance. The</i>

			<p><i>study also finds that budget participation alone tends to reduce managerial performance as a result of budgetary slack creation but when employees and subordinate managers are closely monitored at the time of preparing the budget, budget participation tends to improve managerial performance</i></p>
--	--	--	---

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2017:60), kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Menurut Nurrasyid dalam Kusniawati dan Lahaya (2017:147), partisipasi penyusunan anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu dalam proses penyusunan anggaran. Namun, dalam kondisi yang paling ideal sekalipun partisipasi penyusunan anggaran mempunyai keterbatasan yaitu proses partisipasi penyusunan anggaran memberikan kekuasaan kepada seorang agen untuk menetapkan anggarannya sendiri, sehingga seorang bawahan dapat menciptakan kesenjangan anggaran.

Menurut Anggasta dan Murtini (2014:517), penekanan anggaran sebagai tolak ukur kinerja anggaran ditetapkan untuk menuntut kinerja agar mencapai target anggaran, sehingga ketika target anggaran yang ditetapkan tercapai maka akan membuat seorang bawahan mendapatkan *reward* dan kompensasi dari seorang atasan.

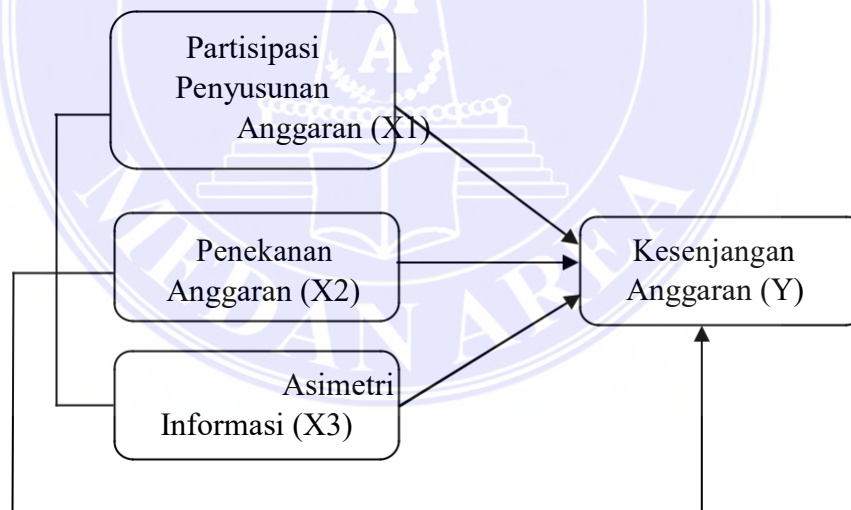
Menurut Alfebriano, (2013:11), Apabila kinerja seorang bawahan melampaui anggaran yang ditetapkan maka seorang bawahan tersebut dapat menerima sebuah *reward* dan sebaliknya, jika seorang bawahan kinerjanya tidak dapat mencapai target anggaran maka seorang bawahan bisa mendapatkan sanksi

dari atasannya. Hal ini membuat seorang bawahan akan cenderung melonggarkan anggarannya dalam penyusunan anggaran sehingga anggaran mudah dicapai atau dengan kata lain melakukan kesenjangan anggaran.

Menurut Jensen dan Meckling dalam Kusniawati dan Lahaya (2017:148), Teori agensi memiliki asumsi bahwa manusia akan bertindak oportunistik yaitu mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi sehingga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen.

Menurut Kusniawati dan Lahaya (2017:148), Konflik kepentingan tersebut dapat terlihat dimana agen lebih memahami organisasi tempat ia bekerja dibandingkan dengan prinsipal. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi antara atasan dan bawahan. Kinerja yang dinilai dari tingkat pencapaian anggaran menjadi motivasi seorang agen untuk memberikan informasi yang bias kepada prinsipalnya untuk memudahkan pencapaian anggaran. Sehingga hal ini dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan anggaran.

Adapun Kerangka Konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:63), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam

bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis simultan yang diambil oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

- H1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo
- H2 : Penekanan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo
- H3 : Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo
- H4 : Secara simultan Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:57), Jenis Asosiatif dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan yang ada di antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui adanya pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, dan asimetri informasi terhadap Kesenjangan anggaran pada BNN Kab. Karo.

3.1.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah BNN Kab. Karo yang beralamat di Jl. Pahlawan, Padang MAS, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22111 dengan telepon (0628) 324629.

3.1.3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari Bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021. Maka tabel jadwal penelitian ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Periode 2020 s.d. 2021							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
		2020	2020	2021	2021	2021	2021	2021	2021
1	Penyusunan proposal	■	■	■					
2	Seminar proposal				■				
3	Pengumpulan data				■	■	■		
4	Analisis data						■	■	

5	Seminar Hasil								
6	Pengajuan Meja hijau								
7	Meja Hijau								

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013: 173), populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan jumlah dari jumlah subjek yang akan menjadi sampel di dalam penelitian. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 34 (tiga puluh empat) Karyawan yang ikut serta dalam penganggaran pada BNN Kab. Karo.

3.2.2 Sampel

Menurut Arikunto (2013:177), Sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari jumlah populasi yang ada di dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memakai sampel dengan jenis sampel jenuh.

Menurut Arikunto (2013:104) sampel jenuh dapat diartikan sebagai suatu jumlah sampel yang dimana apabila jumlah populasinya tidak mencapai 100 (seratus) orang, maka jumlah data sampelnya diambil secara keseluruhan jumlah populasi yang ada, namun apabila populasinya lebih banyak dari 100 (seratus) orang, maka dapat diambil 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% dari jumlah populasi yang ada di dalam penelitian.

Berdasarkan keterangan di atas, maka sampel dalam penelitian ini yaitu 34 (tiga puluh empat) data sampel penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator/ Alat Ukur	Skala Ukur
1	Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)	Pendekatan penganggaran yang memungkinkan para manajer yang akan bertanggungjawab atas kinerja anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran, partisipasi penyusunan anggaran mengkomunikasikan rasa tanggungjawab kepada para manajer tingkat bawah dan mendorong kreativitas. <i>Sumber: Hansen dan Mowen (2013:223)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keikutsertaan ketika anggaran disusun 2. Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran 3. Frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan 4. Memiliki pengaruh atas anggaran final 5. Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun 6. Kontribusi dalam penyusunan anggaran. <i>Sumber: Milani dalam Triana, et.al. (2012:53)</i>	<i>Likert</i>
2	Penekanan Anggaran (X2)	Kondisi bilamana anggaran dijadikan faktor yang paling dominan dalam pengukuran kinerja bawahan pada suatu organisasi. <i>Sumber: Sujana (2010:3)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan) 2. Anggaran sebagai tolak ukur kinerja 3. Anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran 4. Anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja 5. Pemberian reward apabila target anggaran tercapaian 6. Pemberian bonus atas pencapaian target anggaran. <i>Sumber: Anggasta dan Murtinil. (2014:517)</i>	<i>Likert</i>
3	Asimetri Informasi (X3)	Manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor atau kreditor. <i>Sumber: Suwardjono (2014:548)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Agen memberikan informasi pada saat proses penyusunan anggaran agar target anggaran tercapaian 2. Agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai pada bidangnya 3. Agen memiliki informasi 	<i>Likert</i>

			<p>yang lebih baik terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya</p> <p>4. Agen memiliki informasi yang baik mengenai kinerja potensial pada bidang tanggungjawabnya</p> <p>5. Agen memiliki informasi yang lebih baik mengenai biaya yang dibutuhkan organisasi pada penyusunan anggaran</p> <p>6. Informasi yang diperlukan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan.</p> <p><i>Sumber: Asak (2016:114)</i></p>	
4	Kesenjangan Anggaran (Y)	<p>Proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dan meningkatkan biaya yang dianggarkan.</p> <p><i>Sumber: Suartana (2010:137)</i></p>	<p>1. Standar anggaran dapat meningkatkan pencapaian target anggaran</p> <p>2. Target anggaran mudah dicapai</p> <p>3. Memonitor biaya disebabkan adanya batasan penggunaan anggaran</p> <p>4. Tuntutan pada anggaran</p> <p>5. Target anggaran membuat tidak efisien</p> <p>6. Target anggaran sulit dicapai.</p> <p><i>Sumber: Alfebriano (2013:13)</i></p>	<i>Likert</i>

Sumber: Data diolah Peneliti, 2020

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Menurut Indrawan dan Yuniawati (2014:141), jenis data kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah upaya peneliti di dalam mengumpulkan data yang bersifat angka. Peneliti disini bermaksud guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari partisipasi penyusunan anggaran, penekanan anggaran, asimetri informasi terhadap kesenjangan anggaran pada BNN Kabupaten Karo.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai di dalam penelitian berupa sumber data primer. Menurut Arikunto (2013:172), data primer dapat dikatakan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung lewat pihak pertama dimana informasi tersebut didapatkan, pada umumnya lewat wawancara, pendapat dan lainnya. Data primer yang nantinya dipergunakan ialah dengan cara menyebar kuesioner kepada pihak BNN Karo.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini berupa jenis teknik pengumpulan dengan penyebaran kuesioner penelitian atau biasa disebut dengan angket.

Menurut Sugiyono (2017:14), kuesioner dapat dikatakan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan memberi beberapa pernyataan yang kembangkan oleh peneliti baik bersifat tertulis maupun elektronik yang nantinya akan dibagikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan yang dialami atau dirasakan oleh responden.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu aplikasi statistic yang disebut dengan IBM SPSS versi 26.00. Teknik analisis data pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Uji statistik deskriptif dipergunakan untuk memberi penjelasan mengenai berbagai karakteristik data yang bersumber dari suatu sampel. Uji kualitas data pada penelitian (uji validitas dan reliabilitas). Uji asumsi klasik pada penelitian

(uji normalitas data, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas). Uji hipotesis pada penelitian (uji regresi linier berganda, uji parsial, uji simultan dan koefisien determinasi).

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif pada umumnya dapat dikatakan sebagai gambaran yang berisikan tentang penjelasan dari suatu data yang diperlihatkan melalui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi,. Uji statistic deskriptif merupakan Teknik secara diskriptif yang memberi informasi-informasi tentang data yang ada dengan mengabaikan atau tanpa bermaksud untuk menguji hipotesis.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011:267), uji validitas pada umumnya dipergunakan guna mengukur *valid* atau tidak suatu kuesioner di dalam penelitian. Sebuah kuesioner dapat dikatakan *valid* apabila pernyataan pada kuesioner bisa menyampaikan sesuatu yang nantinya akan diukur dari kuesioner tersebut.

Menurut Ghozali (2011:267), Tingkat validitas biasanya diukur dengan cara membandingkan nilai *r* hitung atau disebut juga sebagai *correlation item total correlation* dengan nilai *r* tabel dimana ketentuan yang dipakai yaitu dengan mencari nilai derajat bebasnya. Rumus *degree of freedom (df) = n-2*, dimana *n* dalam perhitungan uji validitas adalah banyaknya sampel penelitian. Kriteria di dalam penilaian uji validitas sebagai berikut :

- a. jika nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel maka diambil kesimpulan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan valid
- b. jika nilai *r* hitung lebih kecil daripada *r* tabel maka diambil kesimpulan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011:269), uji reliabilitas umumnya berguna untuk mengukur sebuah kuesioner berupa indikator dari variabel-variabel di dalam suatu penelitian. Sebuah kuesioner akan bernilai reliabel apabila jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan bersikap konsisten dari masa ke masa.

Menurut Ghozali (2011:273), uji reliabilitas dalam penelitian ini diukur dengan uji statistik yang disebut juga dengan melihat perbandingan nilai *Cronbach Alpha* (α) dibandingkan dengan nilai standar yang telah ditentukan. Suatu variabel dapat menunjukkan bahwa nilainya sudah *reliable* dimana nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang diberlakukan di dalam penelitian ini yaitu: Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, Uji Multikolinearitas (Nilai VIF dan Tolerance) dan Uji Heterokedastisitas (Grafik Scatterplot).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dimana uji ini berguna melihat apakah di dalam suatu model regresi linear, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dimana diketahui bahwa uji t (Uji Parsial) dan uji F (Uji Simultan) berasumsi dengan menyampaikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi yang normal. Apabila asumsi tersebut tidak dipatuhi atau tidak diikuti maka hasil dari uji statistik akan menjadi tidak valid bagi jumlah sampel yang kecil. Guna mendeteksi apakah suatu data memiliki nilai yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal, penelitian ini menggunakan analisis statistik.

Pada penelitian ini, alat statistik yang dipergunakan guna menguji nilai uji normalitas residual yaitu dengan melakukan uji statistik non-parametrik (Uji *Kolmogorov-Smirnov*). Menurut Ghozali (2011:160), Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, apabila nilai

probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Begitu juga sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka data penelitian tersebut dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105), Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu, deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data bebas dari multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10, dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai suatu varian residual dimana nilainya tidak konstan pada regresi hingga keakuratan hasil prediksi dapat diragukan. Uji heteroskedastisitas diuji guna melihat apakah di dalam suatu model regresi linear terjadi perbedaan *variance* dari residual suatu observasi ke observasi lainnya. Apabila *variance* yang berasal dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bernilai tetap, maka dapat dikatakan bahwa data penelitian bersifat homoskedastisitas dan apabila data memiliki hasil residual berbeda maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

1. Apabila terdapat pola tertentu yang membentuk seperti titik-titik menjadi suatu pola yang terlihat teratur seperti (bergelombang, kemudian menyempit serta melebar) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang membentuk jelas (titik-titik yang menyebar) baik berada diatas maupun dibawah dari angka nol yang ada pada sumbu-sumbu sehingga dapat dikatakan bahwa di dalam penelitian tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2017:192), analisis regresi linier berganda dapat diartikan sebagai suatu regresi linear yang mempunyai suatu variabel dependen

(variabel terikat) dengan dua atau lebih variabel independent (variabel bebas).

Berikut ditampilkan persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = a + B1X1 + B2X2 + B3X3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel kesenjangan anggaran

a= Konstanta

X1= Variabel partisipasi penyusunan anggaran

X2= Variabel penekanan anggaran

X3= Variabel asimetri informasi

e= Error term

3.6.5. Uji Hipotesis

3.6.5.1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98), Uji parsial atau biasa disebut dengan uji t dipakai guna mencari tahu kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen secara individu (*masing-masing*) di dalam memberi penjelasan atas perilaku variabel dependen. Uji parsial dilaksanakan dengan mempergunakan tingkat signifikansi dengan nilai 0,05 ($\alpha = 5\%$).

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan artinya secara parsial variabel X (variabel independent) berpengaruh terhadap Y (variabel dependen).
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel X (variabel independent) tidak berpengaruh signifikan terhadap Y (variabel dependen).

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

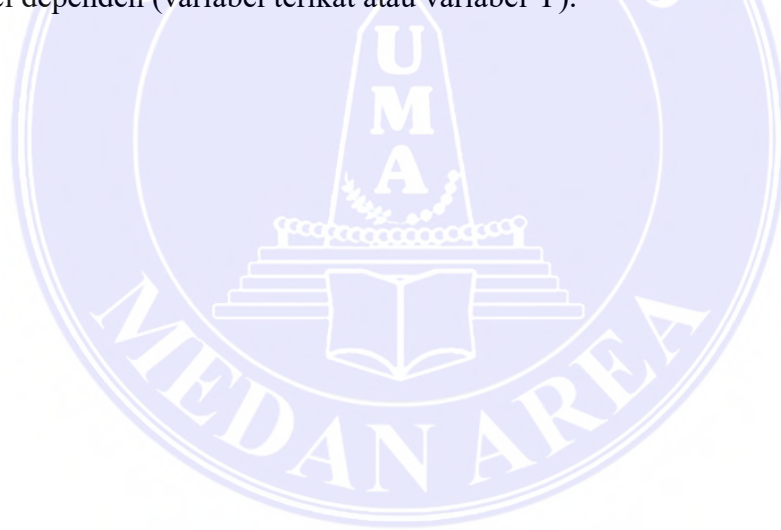
Menurut Ghozali (2011:98), Uji Simultan atau biasa disebut dengan Uji F pada umumnya dilaksanakan guna menguji seluruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) secara bersamaan.

Menurut Ghozali (2011:98), Uji simultan atau uji F ini dilaksanakan dengan memakai tingkat signifikansi alpha 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan kriteria-kriteria:

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil sama dengan 0,05, sehingga dapat dikatakan hasil uji hipotesis diterima, artinya secara simultan variabel X (variabel independen) berpengaruh signifikan terhadap Y (variabel dependen).
2. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat dikatakan hasil uji hipotesis ditolak, artinya secara simultan variabel X (variabel independent) tidak berpengaruh terhadap Y (variabel dependen).

3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011:97), Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya dipakai guna menentukan kemampuan dari variabel independent (variabel bebas) dalam memberi penjelasan atas nilai variasi dari variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi biasa bernilai di antara 0 (nol) dan 1 (satu) yang pada umumnya ditulis secara persentase. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang bernilai kecil artinya kemampuan variabel independent (variabel bebas atau variabel X) dalam memberi penjelasan bagi variabel dependen (variabel terikat atau variabel Y) sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nilai 1 (satu) artinya variabel independent (variabel bebas atau variabel X) memberi hampir semua informasi yang diperlukan guna memprediksikan variasi bagi variabel dependen (variabel terikat atau variabel Y).



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran (Y) pada BNN Kab. Karo. Artinya apabila partisipasi penyusunan anggaran semakin meningkat nilainya maka semakin meningkat pula tindakan kesenjangan anggaran di dalam Lembaga, begitu juga sebaliknya.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa penekanan anggaran (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran (Y) pada BNN Kab. Karo. Artinya apabila penekanan anggaran semakin meningkat nilainya maka semakin meningkat pula tindakan kesenjangan anggaran di dalam Lembaga, begitu juga sebaliknya.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa asimetri informasi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran (Y) pada BNN Kab. Karo. Artinya apabila asimetri informasi semakin meningkat atau semakin menurun maka tidak akan mempengaruhi ada tidanya atau semakin tinggi atau pun rendah keadaan kesenjangan anggaran pada Lembaga.
4. Secara simultan menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran (X1), penekanan anggaran (X2), asimetri informasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran (Y) pada BNN Kab. Karo.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

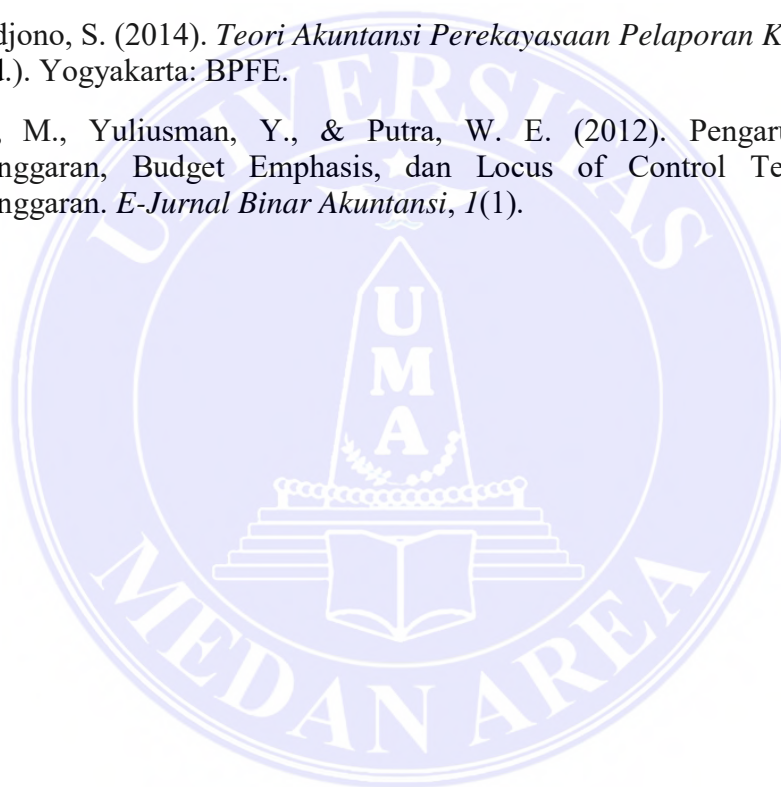
1. Bagi Lembaga, hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Sehingga perlu dilakukan audit berkala guna mengontrol dan mencegah timbulnya kesenjangan anggaran di dalam Lembaga. Begitu juga dengan penekanan anggaran, manajemen Lembaga diharapkan lebih memperhatikan penekanan anggaran di dalam menerapkan fungsi anggaran agar dapat terkendali sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian berfokus pada kesenjangan anggaran maka dapat menambah variabel-variabel lainnya yang berbeda dari penelitian ini yaitu rencana kompensasi, kinerja manajerial, komitmen organisasi, dan orientasi etika agar dapat menambah variasi dari hasil penelitian. Begitu juga dengan tahun penelitian dan tempat penelitian yang juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfebriano, A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Slack Anggaran. *E-Journal Binar Akuntansi*, 2(1).
- Anggasta, E. G., & Murtini, H. (2014). Determinan Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi sebagai Pemoderasi (Studi Pada SKPD Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal*, 3(4).
- Apriyandi, A. (2011). Pengaruh Informasi Asimetri terhadap Hubungan Antara Anggaran Partisipatif dan Budgetary Slack. *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armaeni, A. (2012). Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri dan Penekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Asak, P. R. (2016). Kemampuan Asimetri Informasi, Ketidakpastian Lingkungan, Budget Emphasis, dan Kapasitas Individu sebagai Variabel Moderasi Terhadap Partisipasi Anggaran pada Budgetary Slack. *Jurnal Universitas Udayana*, 5(2).
- Badan Narkotika Nasional. 2015. *Profil Badan Narkotika Nasional*. <https://bnn.go.id/profil/>. (Di akses Maret 2021).
- Badan Narkotika Nasional. 2015. *Penuhi Undangan Komisi III, BNN Sampaikan Kendala Di Lapangan*. <https://bnn.go.id/penuhi-undangan-komisi-iii-bnn-sampaikan-kendalalayanan/>. (Di akses Maret 2021).
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo. 2017. *Sejarah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo*. <https://karokab.bnn.go.id/sejarah/>. (Di akses Maret 2021)
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo. 2017. *Visi dan Misi BNN*. <https://karokab.bnn.go.id/visi-dan-misi-bnn/>. (Di akses Maret 2021)
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo. 2017. *Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo*. <https://karokab.bnn.go.id/struktur-organisasi/>. (Di akses Maret 2021)
- Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo. 2017. *Tugas Pokok dan Fungsi BNN*. <https://karokab.bnn.go.id/tugas-pokok-dan-fungsi/>. (Di akses Maret 2021)
- Bagus, I. A. (2010). *Penganggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Garrison, R. H. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hariningtyas, R. A. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Senjangan Anggaran pada Penganggaran Partisipatif dengan Oreientasi Etika sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Nominal*, 4(2).
- Indrawan, R., & Yaniawati, R. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Irfan, M., Santoso, B., & Effendi, L. (2016). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Asimetri Informasi, Penekanan Anggaran dan Komitmen Organisasional sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 17(2).
- Jogyanto, H. (2010). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusniawati, H., & Lahaya, I. A. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, Asimetri Informasi terhadap Budgetary Slack pada SKPD Kota Samarinda. *Jurnal Akuntabel*, 14(2).
- Marfuah, M., & Listiani, A. (2014). Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Senjangan Anggaran dengan Menggunakan Komitmen Organisasi, dan Informasi Asimetri sebagai Variabel Pemoderasi. *EKSIBI*, 8(2).
- Mulyadi, M. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Nafarin, M. (2012). *Penganggaran Rencana Kerja Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Otalor, J. I., & Oti, P. A. (2017). Budget Participation, Managerial Performance and Budgetary Slack: the Intervening Role of Budget Pressure and Monitoring. *Accounting & Taxation Review*, 1(1), 1–28. Retrieved from <http://www.atreview.org>
- Prakoso, R. W. (2016). *Analisis Pengaruh Partisipasi Anggaran, Informasi Asimetri, Komitmen Organisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Senjangan Anggaran Pada SKPD Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2).
- Pratama, R. (2013). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 17(2).
- Rahayu, S., & Arifian, A. (2013). *Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmawati, R. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan: Dilengkapi dengan Hasil Penelitian Empiris di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Siregar, B., & Suripto, B. (2013). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I. K. (2010). Pengaruh Partisipasi Penganggaran, Penekanan Anggaran, Komitmen Organisasi, Asimetri Informasi, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Budgetary Slack. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2).
- Sutanaya, I. M., & Sari, M. M. R. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran, dan Rencana Kompensasi Terhadap Senjangan Anggaran. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(1).
- Suwardjono, S. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Triana, M., Yuliusman, Y., & Putra, W. E. (2012). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Budget Emphasis, dan Locus of Control Terhadap Slack Anggaran. *E-Jurnal Binar Akuntansi*, 1(1).





LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuesioner

Responden yang Terhormat,

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas ketersediaan Bapak/Ibu mengisi lembaran kuesioner ini. Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan skripsi yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo”.

Jawaban yang diberikan tidak akan dinilai sebagai benar atau salah karena apa yang menjadi kebenaran adalah sesuai apa yang dirasakan dan yakini. Data diperoleh, dirahasiakan, dan tidak akan disebar luaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Atas kerjasama dan ketersediaan Bapak/Ibu dan Saudara/Saudari sekalian saya ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Dengan Hormat

Buyung Pransisko Sihaloho

NPM : 17.833.0244

A. Data Responden

No. Responden : (diisi oleh Peneliti)
 Divisi :
 Jenis kelamin : L / P
 Usia : tahun
 Pendidikan terakhir : (D3)(S1) (S2) Lainnya :
 Lama bekerja : tahun

B. Daftar pernyataan riset

- Beri tanda (V) ceklist sesuai dengan pilihan jawaban yang ada pada kolom isian yang tersedia dengan keterangan alternatif jawaban yang disediakan:

Simbol	Kategori
SS	Sangat setuju
S	Setuju
N	Netral
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Variabel Kesenjangan Anggaran (Y)						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Standar anggaran dapat meningkatkan pencapaian target anggaran						
1	Penentuan standar dalam anggaran mendorong produktivitas tinggi di lingkup tanggung jawab saya guna meningkatkan pencapaian target anggaran					
Target anggaran mudah dicapai						
2	Target anggaran untuk departemen saya dipastikan akan terlaksana.					
Memonitor biaya disebabkan adanya batasan penggunaan anggaran						
3	Saya harus memonitor setiap pengeluaran-pengeluaran yang menjadi wewenang saya karena adanya keterbatasan jumlah anggaran yang disediakan.					
Tuntutan pada anggaran						
4	Anggaran yang menjadi tanggung jawab saya tidak begitu tinggiuntutannya.					
Target anggaran membuat tidak efisien						
5	Adanya target anggaran yang harus dicapai, tidak terlalu membuat saya ingin memperbaiki tingkat efisiensi.					
Target anggaran sulit dicapai						
6	Target yang ditetapkan dalam anggaran tidak selalu mudah untuk dicapai atau direalisasi.					

Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Keikutsertaan ketika anggaran disusun						
1	Saya selalu terlibat aktif dalam setiap penyusunan anggaran					
Kemampuan memberikan pendapat dalam penyusunan anggaran						
2	Pendapat yang saya berikan, pernah di pergunakan dalam penyusunan anggaran					
Frekuensi memberikan pendapat dan usulan mengenai anggaran kepada atasan						
3	Saya mendiskusikan dengan atasan saya mengenai anggaran yang saya usulkan dan atasan saya memberikan alasan yang logis apabila anggaran direvisi					
Memiliki pengaruh atas anggaran final						
4	Saya memiliki pengaruh yang besar dalam penentuan anggaran					
Frekuensi atasan meminta pendapat ketika anggaran disusun						
5	Atasan Saya sering meminta pendapat Saya ketika Menyusun anggaran.					

Kontribusi dalam penyusunan anggaran						
6	Saya memiliki kontribusi yang penting dalam penyusunan anggaran					

Variabel Penekanan Anggaran (X2)						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Anggaran sebagai alat pengendali (pengawasan)						
1	Para atasan menekankan bahwa target anggaran merupakan komitmen dalam pengendalian dan menilai kinerja karyawan.					
Anggaran sebagai tolak ukur kinerja						
2	Saya harus efisien dalam menjalankan tanggungjawab karena penekanan anggaran sebagai tolak ukur paling penting dalam menilai kinerja saya.					
Anggaran sebagai alat pencapaian target anggaran						
3	Atasan saya cenderung menggunakan varians target anggaran sebagai alat untuk menekankan kebutuhan dalam "memenuhi target"					
Anggaran sebagai alat meningkatkan kinerja						
4	Target anggaran merupakan faktor yang paling penting dalam meningkatkan kinerja karyawan.					
Pemberian reward apabila target anggaran tercapaian						
5	Setiap karyawan akan mendapatkan reward tersendiri apabila memberikan hasil yang baik dalam target penganggaran.					
Pemberian bonus atas pencapaian target anggaran						
6	Para atasan akan memberikan bonus apabila karyawan dari setiap divisi mencapai target anggaran dengan lengkap dengan jenis informasi lainnya berkaitan dengan anggaran untuk menilai kinerja karyawan.					

Variabel Asimetri Informasi (X3)						
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
Memberikan informasi pada saat proses penyusunan anggaran agar target anggaran tercapaian						
1	Saya memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kegiatan dalam penganggaran yang dilakukan oleh di departemen saya					
Memiliki informasi yang lebih baik mengenai apa yang dapat dicapai pada bidangnya						
2	Dibandingkan dengan atasan saya, saya memiliki informasi yang lebih baik mengenai potensi kinerja departemen saya					
Memiliki informasi yang lebih baik terhadap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya						
3	Saya lebih memahami pekerjaan yang menjadi tanggungjawab saya dari pada atasan saya					
Memiliki informasi yang baik mengenai kinerja potensial pada bidang tanggungjawabnya						
4	Saya mempunyai informasi lebih tentang potensi kinerja karyawan dari divisi tempat saya bekerja					
Memiliki informasi yang lebih baik mengenai biaya yang dibutuhkan organisasi pada penyusunan anggaran						
5	Saya mempunyai informasi yang lebih baik tentang biaya yang nantinya diperlukan dalam setiap penyusunan anggaran					
Informasi yang diperlukan selama ini sudah sesuai dengan kebutuhan						
6	Informasi yang selama ini saya berikan kepada atasan saya sudah sesuai dengan kebutuhan					

Lampiran 2: Data Variabel

No	Variabel Kesenjangan Anggaran (Y)						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	4	4	3	4	4	2	21
2	4	4	4	4	4	4	24
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	1	5	26
5	4	4	4	4	4	4	24
6	3	3	3	2	3	3	17
7	5	5	5	2	2	5	24
8	5	5	4	2	1	4	21
9	4	5	5	4	3	3	24
10	4	5	5	4	2	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	3	3	2	2	4	18
13	4	4	5	2	2	3	20
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	3	3	3	24
17	4	4	4	4	2	2	20
18	4	4	4	3	3	3	21
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	3	4	4	23
21	4	3	3	3	3	4	20
22	3	3	3	2	3	3	17
23	4	4	4	4	3	4	23
24	3	3	4	4	3	3	20
25	5	3	2	2	2	5	19
26	4	5	3	3	4	4	23
27	4	4	4	3	4	4	23
28	4	4	4	3	4	3	22
29	5	5	3	3	3	4	23
30	4	4	5	2	1	4	20
31	3	4	4	3	2	4	20
32	5	5	5	5	5	5	30
33	5	4	3	3	5	5	25
34	5	4	5	5	4	4	27

No	Variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	4	4	4	5	5	27
2	4	4	4	3	3	3	21
3	3	3	5	5	3	3	22
4	5	1	5	5	4	2	22
5	4	4	5	3	4	3	23
6	3	3	3	3	3	3	18
7	4	4	5	3	3	3	22
8	2	3	5	3	3	3	19
9	4	4	4	3	4	3	22
10	3	3	4	3	3	3	19
11	4	4	5	3	4	3	23
12	4	4	3	4	4	4	23
13	3	4	4	3	3	3	20
14	5	5	5	4	4	4	27
15	3	3	5	5	3	3	22
16	5	5	5	4	5	5	29
17	3	3	4	2	3	3	18
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	2	2	2	18
20	4	4	4	4	4	4	24
21	3	3	3	3	3	4	19
22	3	3	3	3	3	3	18
23	4	4	4	3	3	3	21
24	4	4	4	4	4	4	24
25	3	3	3	4	4	5	22
26	4	4	4	5	4	3	24
27	4	4	3	3	3	3	20
28	4	4	3	3	4	4	22
29	4	4	4	3	3	3	21
30	4	4	4	3	4	4	23
31	2	2	3	1	2	2	12
32	5	4	4	4	4	5	26
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24

No	Variabel Penekanan Anggaran (X2)						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	4	4	4	4	3	3	22
2	5	5	4	4	4	3	25
3	5	5	5	5	5	5	30
4	5	5	5	5	4	2	26
5	4	4	4	4	4	4	24
6	3	3	3	3	3	3	18
7	3	3	3	3	5	5	22
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	3	3	3	3	22
10	5	5	4	4	4	4	26
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	5	5	5	27
13	4	4	4	4	3	3	22
14	4	4	4	4	5	5	26
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	4	4	4	4	2	2	20
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	3	3	22
20	3	3	3	3	3	3	18
21	4	3	3	3	4	4	21
22	4	3	3	4	3	3	20
23	4	3	4	4	4	4	23
24	3	4	4	3	3	3	20
25	4	3	4	3	3	3	20
26	4	3	4	3	3	4	21
27	4	4	4	4	3	4	23
28	5	4	5	5	3	4	26
29	5	5	5	5	4	4	28
30	5	4	4	4	4	3	24
31	4	3	4	4	3	3	21
32	4	4	4	4	4	3	23
33	5	4	5	4	3	3	24
34	5	4	5	5	4	4	27

No	Variabel Asimetri Informasi (X3)						TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	4	3	3	3	4	4	21
2	4	1	3	1	1	4	14
3	3	2	2	2	2	5	16
4	4	3	2	4	5	5	23
5	3	3	4	4	4	4	22
6	3	2	2	2	2	3	14
7	3	3	3	3	3	3	18
8	4	3	3	3	3	4	20
9	3	2	2	2	2	4	15
10	3	2	2	3	3	4	17
11	3	3	4	4	4	4	22
12	5	3	3	3	3	5	22
13	3	2	3	2	3	3	16
14	4	4	4	4	4	4	24
15	3	2	2	2	2	5	16
16	5	3	2	2	3	5	20
17	4	3	4	3	2	4	20
18	2	2	4	3	2	3	16
19	2	2	4	3	2	3	16
20	3	2	2	2	3	3	15
21	3	3	1	1	3	4	15
22	5	3	3	3	3	5	22
23	4	2	4	3	3	4	20
24	5	2	2	2	2	5	18
25	3	2	2	2	2	5	16
26	3	3	3	3	3	4	19
27	4	2	2	2	2	4	16
28	4	4	4	3	1	4	20
29	3	3	3	3	3	4	19
30	4	2	1	3	3	4	17
31	5	3	2	2	3	5	20
32	3	3	3	2	3	3	17
33	3	2	3	2	3	4	17
34	3	2	2	2	4	4	17

NO	Kesenjangan Anggaran (Y)	Partisipasi Anggaran (X1)	Penekanan Anggaran (X2)	Asimetri Informasi (X3)
1	21	27	22	21
2	24	21	25	14
3	30	22	30	16
4	26	22	26	23
5	24	23	24	22
6	17	18	18	14
7	24	22	22	18
8	21	19	30	20
9	24	22	22	15
10	24	19	26	17
11	24	23	24	22
12	18	23	27	22
13	20	20	22	16
14	30	27	26	24
15	30	22	30	16
16	24	29	30	20
17	20	18	20	20
18	21	24	24	16
19	24	18	22	16
20	23	24	18	15
21	20	19	21	15
22	17	18	20	22
23	23	21	23	20
24	20	24	20	18
25	19	22	20	16
26	23	24	21	19
27	23	20	23	16
28	22	22	26	20
29	23	21	28	19
30	20	23	24	17
31	20	12	21	20
32	30	26	23	17
33	25	24	24	17
34	27	24	27	17

Lampiran 3: Uji Kualitas Data (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas) Variabel Y (Kesenjangan Anggaran)

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.620**	.301	.296	.168	.600**	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000	.084	.089	.342	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.620**	1	.629**	.425*	.133	.336	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.012	.455	.052	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.301	.629**	1	.482**	.017	.179	.615**
	Sig. (2-tailed)	.084	.000		.004	.922	.312	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P4	Pearson Correlation	.296	.425*	.482**	1	.533**	.228	.788**
	Sig. (2-tailed)	.089	.012	.004		.001	.195	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P5	Pearson Correlation	.168	.133	.017	.533**	1	.204	.608**
	Sig. (2-tailed)	.342	.455	.922	.001		.247	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P6	Pearson Correlation	.600**	.336	.179	.228	.204	1	.597**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.312	.195	.247		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.671**	.719**	.615**	.788**	.608**	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.728	6

Variabel X1 (Partisipasi Penyusunan Anggaran)**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.510**	.283	.414*	.672**	.402*	.791**
	Sig. (2-tailed)		.002	.104	.015	.000	.018	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.510**	1	.128	.057	.408*	.489**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.002		.469	.750	.017	.003	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.283	.128	1	.357*	.208	-.125	.434*
	Sig. (2-tailed)	.104	.469		.038	.239	.480	.010
	N	34	34	34	34	34	34	34
P4	Pearson Correlation	.414*	.057	.357*	1	.578**	.386*	.695**
	Sig. (2-tailed)	.015	.750	.038		.000	.024	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P5	Pearson Correlation	.672**	.408*	.208	.578**	1	.732**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.239	.000		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P6	Pearson Correlation	.402*	.489**	-.125	.386*	.732**	1	.709**
	Sig. (2-tailed)	.018	.003	.480	.024	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.791**	.621**	.434*	.695**	.872**	.709**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.774	6

Variabel X2 (Penekanan Anggaran)**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.740 ^{**}	.695 ^{**}	.682 ^{**}	.296	.151	.750 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.089	.394	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.740 ^{**}	1	.614 ^{**}	.629 ^{**}	.396 [*]	.187	.762 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.020	.290	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	.695 ^{**}	.614 ^{**}	1	.817 ^{**}	.317	.257	.784 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.067	.143	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P4	Pearson Correlation	.682 ^{**}	.629 ^{**}	.817 ^{**}	1	.473 ^{**}	.352 [*]	.850 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.005	.041	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P5	Pearson Correlation	.296	.396 [*]	.317	.473 ^{**}	1	.796 ^{**}	.757 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.089	.020	.067	.005		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P6	Pearson Correlation	.151	.187	.257	.352 [*]	.796 ^{**}	1	.649 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.394	.290	.143	.041	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.750 ^{**}	.762 ^{**}	.784 ^{**}	.850 ^{**}	.757 ^{**}	.649 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.845	6

Variabel X3 (Asimetri Informasi)**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.303	-.132	.019	.071	.632**	.517**
	Sig. (2-tailed)		.081	.456	.914	.689	.000	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34
P2	Pearson Correlation	.303	1	.345*	.550**	.401*	.128	.761**
	Sig. (2-tailed)	.081		.046	.001	.019	.470	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P3	Pearson Correlation	-.132	.345*	1	.573**	.006	-.315	.455**
	Sig. (2-tailed)	.456	.046		.000	.975	.070	.007
	N	34	34	34	34	34	34	34
P4	Pearson Correlation	.019	.550**	.573**	1	.533**	-.010	.777**
	Sig. (2-tailed)	.914	.001	.000		.001	.956	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P5	Pearson Correlation	.071	.401*	.006	.533**	1	.070	.608**
	Sig. (2-tailed)	.689	.019	.975	.001		.694	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
P6	Pearson Correlation	.632**	.128	-.315	-.010	.070	1	.389*
	Sig. (2-tailed)	.000	.470	.070	.956	.694		.023
	N	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL	Pearson Correlation	.517**	.761**	.455**	.777**	.608**	.389*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.007	.000	.000	.023	
	N	34	34	34	34	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.699	6

Lampiran 4: Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesenjangan Anggaran	34	17.00	30.00	22.9706	3.53755
Partisipasi Anggaran	34	12.00	29.00	21.8529	3.22990
Penekanan Anggaran	34	18.00	30.00	23.7941	3.39143
Asimetri Informasi	34	14.00	24.00	18.2353	2.75306
Valid N (listwise)	34				



Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

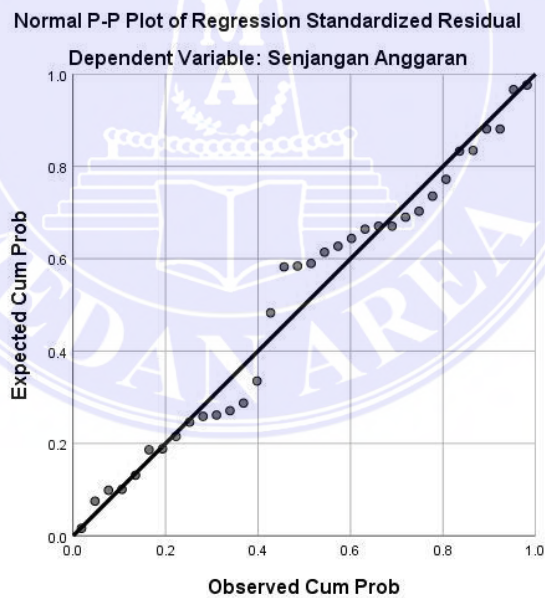
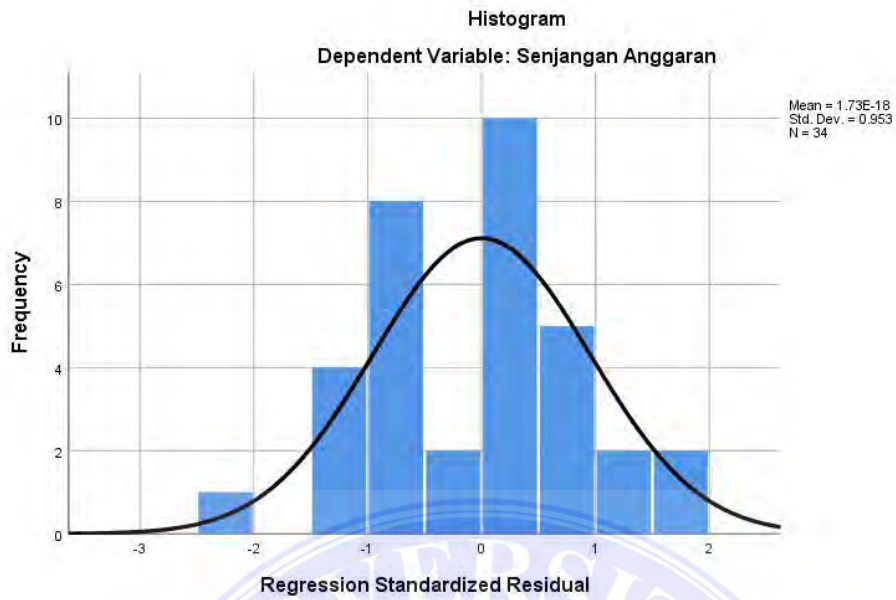
		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77058712
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.104
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

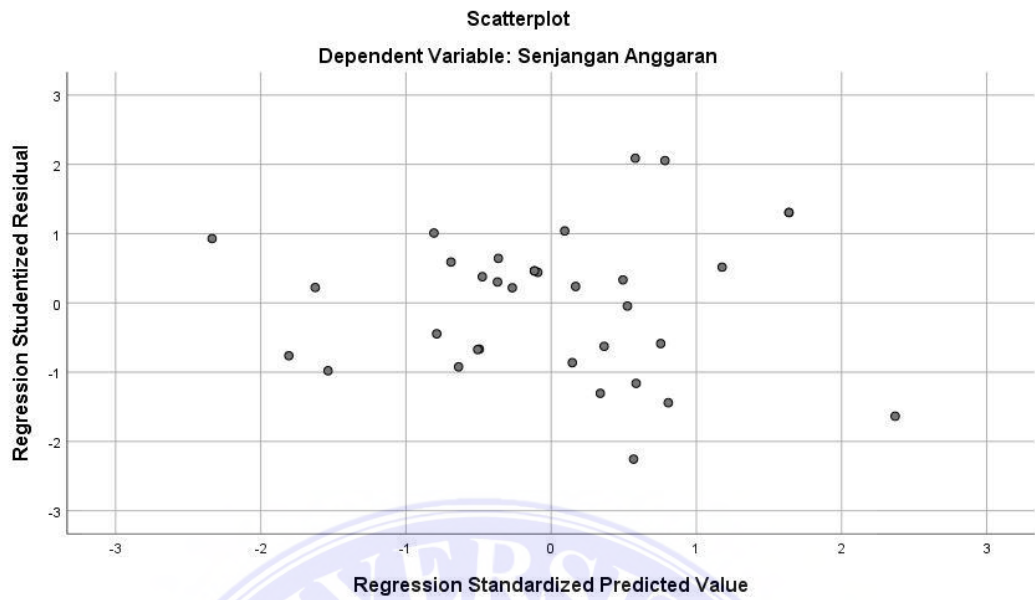
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Partisipasi Anggaran	.910	1.099
	Penekanan Anggaran	.889	1.125
	Asimetri Informasi	.936	1.068





Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.622 ^a	.387	.325	2.90582	1.954

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Lampiran 6 : Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.186	4.973			1.445	.159
Partisipasi Anggaran	.344	.164	.314		2.093	.045
Penekanan Anggaran	.501	.158	.480		3.165	.004
Asimetri Informasi	-.199	.190	-.155		-1.050	.302

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.658	3	53.219	6.303	.002 ^b
	Residual	253.313	30	8.444		
	Total	412.971	33			

a. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

b. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.622 ^a	.387	.325	2.90582	1.954	

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Partisipasi Anggaran, Penekanan Anggaran

b. Dependent Variable: Kesenjangan Anggaran

Lampiran 7 : Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Rolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366870, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email fakultas :ekonomi@uma.ac.id

Nomor : 176 /FEB.2/01.1/II/2021 23 Februari 2021
Lamp. :
Perihal : **Izin Research / Survey**

Kepada, Yth Pimpinan
BNN Kab. Karo

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan,
mengharapkan bantuan saudara kepada mahasiswa kami :

Nama : BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO
N P M : 178330244
Program Studi : AKUNTANSI
Judul : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran Pada BNN Kab. Karo

Untuk diberi izin Research / Survey di Instansi yang Saudara pimpin selama Satu Bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu

Dapat kami beritahukan bahwa Research / Survey ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



SUAI DENGAN ASLINYA
BAG UMUM,
PRAMANA, C. S. Sos
19821011 201001 1 024

Wakil Dekan Bid. Akademik



W. M. SI

Tembusan :

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN KARO**

Jalan Pahlawan No. 21, Kelurahan Gung Leto, Kabanjahe – 22111

Telepon : (0628) 324629

Faksimili : (0628) 324629

BNNK KARO

Email : bnnk_tanahkaro@yahoo.com Website : www.karokab.bnn.go.id

Nomor : B/52 /III/ka/su.00/2021/BNNK Kabanjahe, 29 Maret 2021
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Research / Survey

Kepada :

Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Medan Area

di-

Medan

1. Rujukan :
 - a. Undang-Undang Nomor : 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
 - b. Peraturan Presiden RI Nomor : 47 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor : 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional;
 - c. Peraturan Badan Narkotika Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
 - d. Surat Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area Nomor : 176/FEB.2/01.1/III/2021 Tanggal 23 Februari 2021 tentang Izin Research / Survey.
2. Sehubungan dengan rujukan tersebut diatas, bersama ini diberitahukan bahwa kami bersedia menerima Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area atas nama :

Nama : BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO
NPM : 178330244
Program Studi : AKUNTANSI
Judul : Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran pada BNN Kab. Karo.

untuk melakukan Research / Survey selama 1 (satu) Bulan mulai tanggal 03 Maret s/d 03 April 2021 dengan mematuhi Peraturan dan Ketentuan yang berlaku di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo.

3. Demikian hal ini disampaikan untuk menjadi maklum.

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Karo

Heppi Karo Karo, S.E.



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN KARO**

Jalan Pahlawan No. 21, Kelurahan Gung Leto, Kabanjahe – 22111

Telepon : (0628) 324629

Faksimili : (0628) 324629

BNNK KARO

Email : bnnk_tanahkaro@yahoo.com Website : www.karokab.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SKet/8 /IV/ka/su.00/2021/BNNK

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HEPPI KARO KARO, S.E.
NRP : 63070954
Pangkat/ Gol. : AKBP / IV-b
Jabatan : Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BUYUNG PRANSISKO SIHALOHO
NPM : 178330244
Program Studi : AKUNTANSI
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Telah melaksanakan penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Karo untuk memperoleh data guna Penyusunan Skripsi dengan judul *"Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Penekanan Anggaran dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran pada BNN Kab. Karo"*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabanjahe, 5 April 2021

Kepala Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Karo

HEPPI KARO KARO, S.E.